

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PETA KONSEP
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI**

**Agus Wahyudin¹
Arina Fithrona²**

Abstrak : the objective of this study is to know the effectiveness of using concept map media to improve the success of learning accounting with the sub-topic is Classification of Account for XI students 1st semester in SMA Negeri 3 Pekalongan year 2005/2006. Population of the research was all XI students semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan year 2005/2006 with the numbers were 232 students divided into 6 classes. Sample was determined by simple random sampling technique, thus getting 2 classes as the samples, Class XI IPS 1 consisted of 39 students as the controlled class and class XI IPS 2 consisted of 37 students as the experimental class. Data was collected by documentation and experimental technique. And the instrument of collecting data was test. In this research, there are 2 data analysis. Those are pre data analysis to equalize the controlled and experimental groups by using normality test, equality test two variance and equality test two average, and the post step analysis to test hypothesis by t-test one right side. The result of t-test showed that the average of learning achievement of experimental group was better than controlled group. It can be concluded that the using of concept map as learning media sub-topic on classification account is more effective than the group without concept map media. From the result of study above, it is suggested that teachers and students can try to use concept map media in the process of accounting learning.

Key words: Effectiveness, concept map media and achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Akuntansi keuangan sebagai disiplin ilmu memiliki ciri atau karakteristik yang khas. Menurut Mardapi

¹ Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas EKonomi UNNES

² Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES

(2003:3) bahwa mata pelajaran akuntansi mempunyai karakteristik sebagai berikut: akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi keuangan, dan penalaran dalam materi akuntansi bersifat deduktif (dari pengertian akuntansi secara umum sampai laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang, maupun koperasi, dan akhirnya pada analisis laporan keuangan tersebut).

Mempelajari akuntansi keuangan sebaiknya dilakukan secara sistematis, bertahap, dan penuh ketekunan serta ketelitian, karena akuntansi keuangan berkenaan dengan konsep, analisis dan ketrampilan yang kompleks. Menurut Mardapi (2003:5) bahwa secara garis besar akuntansi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Adapun yang dimaksud dengan akuntansi keuangan adalah akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak ekstern perusahaan (investor, kreditor, lembaga pemerintah, dan pengguna eksternal lainnya) yang nantinya berguna untuk keperluan seperti keputusan investasi, evaluasi, pemantauan aktivitas dan ketentuan peraturan.

Ada anggapan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari, karena pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep akuntansi keuangan tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian besar konsep – konsep akuntansi keuangan dipahami secara abstrak oleh siswa, bahkan mereka tidak dapat mengenali konsep – konsep kunci atau hubungan antar konsep yang diperlukan untuk memahami konsep secara penuh.

Sub pokok bahasan penggolongan akun merupakan salah satu konsep dasar akuntansi keuangan yang amat penting untuk dipahami siswa. Hal ini disamping siswa harus mengingat macam – macam akun, juga harus bisa memahami hubungan di antara akun – akun tersebut di dalam pembuatan kode akun. Untuk itu siswa dituntut belajar dengan sungguh – sungguh. Ini

dapat diperoleh dengan diciptakan suatu kondisi belajar yang bermakna di kelas yang dapat menjadikan siswa dapat menguasai konsep akuntansi keuangan dengan baik.

Dalam sub pokok bahasan penggolongan akun terdapat berbagai macam akun yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk dapat membuat kode akun dengan baik dan benar, siswa diharapkan bisa memahami macam – macam akun yang ada dan keterkaitan antar akun tersebut. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, masih ada siswa yang bingung di dalam menggolongkan akun dan membuat kode akun. Hal ini dikarenakan cara belajar siswa yang masih salah, yaitu belajar dengan hafalan. Selain itu juga dikarenakan metode mengajar akuntansi keuangan di SMA Negeri 3 Pekalongan masih bersifat monoton yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa ada tambahan variasi lain pada setiap kali mengajar, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal seharusnya di dalam mempelajari penggolongan akun dibutuhkan adanya pemahaman yang substantif bukan sekedar hafalan, dan ini dapat dilakukan dengan belajar yang bermakna.

Menurut Ausubel dalam Dahar (1998:112), belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Jadi, maksudnya adalah terjadinya proses mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan seseorang yang telah dimiliki sebelumnya.

Salah satu cara untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang bermakna kepada siswa adalah dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*). Menurut Novak dalam Dahar (1998:122), peta konsep merupakan suatu alat yang efektif untuk menghadirkan secara visual hierarkis generalisasi – generalisasi dan untuk mengekspresikan keterkaitan proposisi dalam sistem konsep – konsep yang saling berhubungan.

Dengan pendekatan media peta konsep, siswa dilatih untuk belajar bermakna sehingga siswa tidak

hanya sekedar menghafal tetapi juga bisa berusaha menemukan hubungan antara materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran sub pokok bahasan penggolongan akun dapat dipahami dengan media peta konsep karena peta konsep dapat memperlihatkan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang terkait. Adapun hubungan yang dimaksud adalah antara pemahaman konsep-konsep klasifikasi akun dengan pemahaman pemberian kode akun. Namun, secara empiris ini perlu diuji untuk mengetahui bahwa media peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi keuangan pada sub pokok bahasan penggolongan akun.

Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah : Bagaimanakah efektifitas penggunaan media peta konsep untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi dalam proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2005/2006?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media peta konsep untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi dalam proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2005/2006.

Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca bahwa media peta konsep dapat mempermudah siswa dalam mempelajari akuntansi keuangan terutama pada sub pokok bahasan penggolongan akun.

2. Bermanfaat sebagai masukan bagi peneliti berikutnya khususnya pada penelitian tentang media pembelajaran akuntansi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Prestasi Belajar

Usman (1993:10) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi 2 hal, yaitu : (1) Kondisi fisiologis, terdiri atas kondisi jasmaniah umum dan kondisi pancaindra, (2) Kondisi psikologis, terdiri atas kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, dan motivasi. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi 2 hal, yaitu : (1) Faktor lingkungan Terdiri atas 3 lingkungan, yaitu lingkungan alam, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, (2) Faktor instrumen Terdiri atas kurikulum, program studi, fasilitas, dan guru.

Pencapaian prestasi belajar dapat maksimal apabila faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut diupayakan maksimal pula. Dalam penelitian ini, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang penulis teliti hanyalah faktor instrumen berupa fasilitas. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan berupa media peta konsep.

Adapun indikator yang dimaksud dalam prestasi belajar akuntansi ini adalah tingkat penguasaan pengetahuan siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2005/2006 dalam pelajaran akuntansi pada sub pokok bahasan penggolongan akun yang dinyatakan dalam nilai hasil belajar.

Pokok Bahasan Penggolongan Akun

Akun adalah suatu daftar untuk mengelompokkan transaksi – transaksi yang sejenis. Dalam SAK, akun dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu : Akun Riil dan Akun Nominal. Klasifikasi akun menurut jenis dan susunan informasi yang akan disajikan dalam laporan

keuangan, yaitu sebagai berikut : Aktiva, Utang, Modal, Pendapatan dan Beban.

Karakteristik Sub Pokok Bahasan Penggolongan Akun

Merupakan konsep dasar dalam akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak ekstern perusahaan (investor, kreditur, lembaga pemerintah dan pengguna ekstern lainnya) yang nantinya berguna untuk keperluan – keperluan seperti keputusan investasi, evaluasi, pemantauan aktivitas dan ketentuan peraturan.

Menurut Suhadimanto (2003:155), bahwa proses pembuatan laporan keuangan dalam akuntansi keuangan terdiri atas 3 (tiga) tahap yaitu : Tahap pencatatan, Tahap pengikhtisaran, Tahap pelaporan. Sub pokok bahasan penggolongan akun termasuk dalam tahap pencatatan berupa analisis bukti transaksi. Proses analisis bukti transaksi berkaitan dengan nama-nama akun. Untuk dapat menganalisis bukti transaksi dengan baik dan benar, maka terlebih dahulu siswa harus bisa memahami penggolongan akun. Jika siswa telah dapat memahami penggolongan akun dengan baik, maka mereka dapat menganalisis bukti transaksi dengan baik dan benar. Dengan dihasilkannya analisis bukti transaksi yang benar, maka untuk proses penjurnalan dan seterusnya sampai pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan benar pula. Oleh karena itu, sub pokok bahasan penggolongan akun mempunyai peranan penting dalam siklus akuntansi keuangan.

Sub Pokok Bahasan Penggolongan Akun dan Permasalahannya dalam Pembelajaran

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran baru bagi siswa SMA. Pada waktu pertama kali diajarkan mata pelajaran akuntansi, mereka merasa kesulitan untuk memahaminya karena sebelumnya mereka tidak

mempunyai dasar tentang akuntansi, tidak seperti mata pelajaran lainnya (misalnya fisika dan biologi) di mana mereka telah mempunyai dasar pada waktu di SMP. Atau dengan kata lain, mereka tidak ditunjang oleh pengetahuan awal atau kemampuan awal untuk dapat memahami materi akuntansi. Selain itu, cara belajar mereka juga kurang tepat yaitu dengan hafalan, karena masih terbawa cara belajar mereka pada waktu di SMP. Padahal tingkat berpikir siswa SMA sudah berbeda dengan siswa SMP, di mana untuk tingkat SMA tidak hanya sebatas pada pengertian materi-materinya saja tetapi juga dibutuhkan daya pikir atau penalaran yang tinggi. Pada sub pokok bahasan penggolongan akun, selain siswa harus mengerti klasifikasi akun-akun yang ada, mereka juga perlu mengetahui keterkaitan antara klasifikasi akun dengan pemberian kode akun, dan ini membutuhkan daya pikir yang cukup tinggi bukan hanya sekedar hafalan.

Peta Konsep sebagai Media Pembelajaran

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik,1980:12). Maksudnya adalah bahwa di dalam memberikan pengajaran, seorang guru membutuhkan perantara berupa media yang dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, agar pesan materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Adapun media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media peta konsep.

Ciri – ciri atau karakteristik peta konsep menurut Dahar (1989:125) adalah sebagai berikut :

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep – konsep dan proposisi suatu bidang studi. Konsep – konsep yang ada pada penggolongan akun dapat kita pahami dengan mudah melalui peta konsep.
- b. Suatu peta konsep memperlihatkan hubungan – hubungan proporsional antara konsep – konsep.

- Adanya hubungan di antara konsep – konsep yang ada pada penggolongan akun dapat dipelajari dengan lebih bermakna melalui peta konsep.
- c. Konsep yang inklusif terdapat di puncak lalu menurun pada konsep – konsep yang lebih khusus. Maksud dari konsep yang inklusif terdapat di puncak adalah gambaran secara umum konsep – konsep penggolongan akun. Sedangkan konsep – konsep yang lebih khusus adalah gambaran hubungan konsep – konsep tersebut secara khusus.
 - d. Suatu hierarki pada peta konsep akan terbentuk bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif. Suatu peta konsep digambarkan secara umum dulu, baru setelah itu digambarkan konsep – konsep secara khusus.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : penggunaan media peta konsep akan lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi dalam proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2005/2006 dibanding tanpa menggunakan media peta konsep.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 232 siswa. Adapun pengambilan sampelnya dengan cara *one stage cluster sampling*, yaitu melalui proses pengundian 2 kelas yang diperlukan dan proses ini hanya berlangsung 1x. Setiap anggota yang berada dalam kelas – kelas yang terambil merupakan sampel yang diperlukan.

Setelah melalui pengundian, maka diperoleh 2 (dua) kelas yang kemudian dikelompokkan menjadi 2 (dua). *Kelompok 1 (satu)* adalah kelas XI IIS 2 sebagai

kelompok eksperimen, yaitu kelas yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media peta konsep. *Kelompok 2 (dua)* adalah kelas XI IIS 1 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media peta konsep.

Metode Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah: teknik Dokumentasi, teknik Eksperimen. Adapun alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah tes meliputi: materi dan bentuk tes. Sebelum tes dilakukan, siswa diberi materi lebih dahulu mencakup seluruh sub pokok bahasan penggolongan akun. Tes yang dilaksanakan adalah tes pilihan ganda.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Eksperimen.

Ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a. Mencari data kelas dan nama siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2005/2006.
- b. Melakukan tehnik cluster sampling melalui one stage cluster sampling terhadap kelas yang akan diteliti sebanyak 2 kelas.
- c. Kelas yang telah terpilih menjadi sampel penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- d. Melaksanakan analisis data awal.

Analisis data awal merupakan tahap pematangan sampel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun data yang dianalisis dalam tahap ini adalah data nilai ulangan harian akuntansi kelas XI IIS semester 1.

Dalam analisis ini dilakukan 3 uji, yaitu uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji kesamaan dua rata-rata.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama, maka proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun dapat dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media peta konsep, dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media peta konsep.

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang dibantu/ditunjang dengan media peta konsep. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa adanya alat bantu berupa media peta konsep.

Adapun tahapan – tahapan proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada kelompok eksperimen yaitu :

Pertemuan I

- 1) Guru menerangkan tentang peta konsep.
- 2) Guru menerangkan klasifikasi akun harta dengan media peta konsep.
- 3) Guru mengadakan tanya jawab.
- 4) Siswa diminta untuk menyusun peta konsep klasifikasi akun harta.

Pertemuan II

- 1) Siswa membuka peta konsep klasifikasi akun utang, modal, pendapatan, dan beban yang diberikan oleh guru.
- 2) Guru menerangkan klasifikasi akun utang, modal, pendapatan, dan beban dengan media peta konsep.
- 3) Guru mengadakan tanya jawab.
- 4) Siswa diminta untuk menyusun peta konsep klasifikasi akun utang, modal, pendapatan, dan beban.

Pertemuan III

- 1) Siswa membuka peta konsep kode numeral, kode kelompok dan kode angka blok yang diberikan oleh guru.
- 2) Guru menerangkan kode numeral, kode kelompok dan kode angka blok dengan media peta konsep.
- 3) Guru mengadakan tanya jawab.
- 4) Siswa diminta untuk menyusun peta konsep kode numeral, kode kelompok, dan kode angka blok.

Pertemuan IV

- 1) Siswa membuka peta konsep kode angka desimal, kode mnemonik, dan kode kombinasi huruf dan angka yang diberikan oleh guru.
- 2) Guru menerangkan kode angka desimal, kode mnemonik, dan kode kombinasi huruf dan angka dengan media peta konsep.
- 3) Guru mengadakan tanya jawab.
- 4) Siswa diminta untuk menyusun peta konsep kode angka desimal, kode mnemonik, dan kode kombinasi huruf dan angka.

Pertemuan V

Guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda.

Sedangkan tahapan – tahapan proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun pada kelompok kontrol, yaitu :

Pertemuan I

- 1) Guru menerangkan klasifikasi akun aktiva tanpa media peta konsep.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab.
- 3) Guru memberikan latihan soal

Pertemuan II

- 1) Guru menerangkan klasifikasi akun utang, modal, pendapatan, dan beban tanpa media peta konsep.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab.
- 3) Guru memberikan latihan soal.

Pertemuan III

- 1) Guru menerangkan kode numeral, kode kelompok dan kode angka blok tanpa media peta konsep.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab.

3) Guru memberikan latihan soal.

Pertemuan IV

1) Guru menjelaskan kode angka desimal, kode mnemonik, dan kode kombinasi huruf dan angka tanpa media peta konsep.

2) Guru mengadakan tanya jawab.

3) Guru memberikan latihan soal.

Pertemuan V

Guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda.

3. Tahap Evaluasi Eksperimen

Setelah proses pembelajaran berakhir, maka diadakan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat penguasaan materi penggolongan akun.

Adapun langkah – langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun perangkat tes berupa soal pilihan ganda dengan langkah – langkah sebagai berikut : (1) Melakukan pembatasan materi yang diujikan, (2) Menentukan tipe soal, (3) Menentukan jumlah butir soal, (4) Menentukan waktu mengerjakan soal, (5) Menentukan komposisi atau jenjang, (6) Menentukan kisi – kisi soal, (7) Menulis petunjuk pengerjaan soal, bentuk lembar jawab, kunci jawaban dan penentuan skor, (8) Menulis butir soal, (9) Menguji coba instrumen pada kelas uji coba, (10) Menganalisis hasil uji coba dalam hal validitas butir soal, reliabilitas soal, daya beda soal dan tingkat kesukaran butir soal, (11). Memilih item soal yang sudah teruji berdasarkan analisis yang dilakukan.
- b. Soal yang telah terpilih dari hasil uji coba diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Setelah dilakukan tes, maka diadakan pengukuran dan penilaian untuk menguji hipotesis. Adapun langkah pengujian hipotesisnya dilakukan dengan perumusan hipotesis, uji normalitas sampel, uji kesamaan varians sampel, dan uji t.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis akan ditarik suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu t

1. Analisis Data Awal

Sebelum dikenakan perlakuan pada kelompok eksperimen, perlu diadakan pemadanan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan di antara keduanya atau kedua – duanya berangkat dari keadaan awal yang sama. Hal ini bisa diketahui dengan adanya varians dan rata – rata yang dimiliki oleh kedua kelompok sampel tidak berbeda secara signifikan serta berdistribusi normal.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari sampel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji Kesamaan Dua Varians, dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari data sama atau tidak dan ini disebut juga dengan uji homogenitas. Uji Kesamaan Dua Rata – rata, Cara ini ditempuh untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata – rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen.

2, Analisis Tahap Akhir

Jika telah diketahui bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama, selanjutnya dapat dilakukan perlakuan / eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media peta konsep dalam proses pembelajarannya, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan tidak menggunakan media peta konsep dalam proses pembelajarannya. Kemudian kedua kelompok tersebut diberi tes. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan, akhirnya didapatkan data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Adapun analisis penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berawal dari keadaan yang sepadan. Data yang digunakan adalah data nilai ulangan harian I akuntansi semester 1 kelas XI IIS SMA N 3 Pekalongan.

Adapun uji yang digunakan dalam analisis tahap awal ini adalah sebagai berikut :

1) Uji normalitas

Hasil perhitungan uji kenormalan kelompok kontrol (kelas XI IIS 1) didapatkan $\chi^2_{hitung} = 5,2416$. Dengan $\alpha = 5\%$ dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data nilai ulangan harian I akuntansi semester 1 kelas XI IIS 1 SMA N 3 Pekalongan berdistribusi normal.

2) Uji kesamaan dua varians

Hasil perhitungan untuk kelompok kontrol didapatkan perhitungan varians = 68,3536 dan untuk kelompok eksperimen didapatkan varians = 89,5781 dari perbandingannya diperoleh harga $F_{hitung} = 1,311$. Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 37 - 1 = 36 dan dk penyebut = 39 - 1 = 38, maka harga $F_{tabel} = 1,919$. Karena $F_{hitung} = 1,311 < F_{tabel} = 1,919$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (tidak berbeda secara signifikan/homogen).

3) Uji kesamaan dua rata-rata

Untuk menguji kesamaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji t dua pihak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dari data diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen $x_1 = 74,76$ dan rata-rata kelompok kontrol $x_2 = 77,59$. Simpangan gabungan $s = 8,87012$. Dengan $n_1 = 37$ dan $n_2 = 39$ diperoleh $t_{hitung} = -1,392$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 37 + 39 - 2 = 74$ diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Karena t_{hitung} berada pada daerah Penerimaan H_0 yaitu $-1,99 < t_{hitung} < 1,99$, maka H_0 diterima. Berarti tidak ada perbedaan rata-rata pada data hasil ulangan harian I akuntansi semester 1 kelas XI IIS SMA N 3 Pekalongan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

b. Analisis Tahap Akhir

Instrumen uji coba yang telah selesai disusun kemudian diujicobakan pada siswa kelas XI IIS 3 SMA N 3 Pekalongan. Tes uji coba memuat 30 butir soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan hanya ada satu jawaban benar. Setelah diujicobakan dan dianalisis hasilnya untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya diperoleh instrumen penelitian sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Kemudian instrumen penelitian tersebut diberikan kepada kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh kemudian dihitung normalitasnya, kesamaan dua variansnya dan uji perbedaan dua rata-ratanya.

Adapun uji yang digunakan dalam analisis tahap akhir ini adalah sebagai berikut :

1) Uji normalitas

Menurut hasil perhitungan uji kenormalan prestasi belajar kelompok kontrol (kelas XI IIS 1) didapatkan $\chi^2_{hitung} = 6,5950$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IIS 1 SMA N 3 Pekalongan pada sub pokok bahasan penggolongan akun berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 22.

Hasil perhitungan uji kenormalan prestasi belajar kelompok eksperimen (kelas XI IIS 2) didapatkan χ^2_{hitung}

= 6,1076. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IIS 2 SMA N 3 Pekalongan pada sub pokok bahasan penggolongan akun berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23.

2) Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan untuk kelompok kontrol didapatkan perhitungan varians = 190,1147. dan untuk kelompok eksperimen didapatkan varians = 73,0480, dari perbandingannya diperoleh harga $F_{hitung} = 2,603$. Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang = $39 - 1 = 38$ dan dk penyebut = $37 - 1 = 36$, maka harga $F_{tabel} = 1,930$. Karena $F_{hitung} = 2,603 < F_{tabel} = 1,930$, maka dapat disimpulkan bahwa varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (tidak berbeda secara signifikan/homogen).

3) Uji perbedaan dua rata-rata

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data prestasi belajar akuntansi siswa SMA N 3 Pekalongan sub pokok bahasan penggolongan akun berdistribusi normal dan homogen.

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji t satu pihak kanan.

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dari penelitian diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen $x_1 = 87,70$ dan rata-rata kelompok kontrol $x_2 = 78,21$. Simpangan gabungan $s = 11,5396$ dengan $n_1 = 37$ dan $n_2 = 39$ diperoleh $t_{hitung} = 3,586$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 37 + 39 - 2 = 74$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima (lampiran 25).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada data nilai ulangan harian I akuntansi semester 1 kelas XI IIS SMA N 3 Pekalongan, diketahui bahwa data

berdistribusi normal dan homogen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dikarenakan kedua kelompok menggunakan kurikulum yang sama dan LKS yang sama, serta diajar oleh guru yang sama. Hasil uji kesamaan dua rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Berarti kedua kelompok berawal dari keadaan yang sama sehingga kelompok eksperimen dalam proses pembelajarannya dapat menggunakan media peta konsep.

Pada akhir tahap analisis didapatkan hasil rata-rata kelompok eksperimen yaitu 87,70 lebih baik jika dibandingkan rata-rata kelompok kontrol yaitu 78,21. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun dengan menggunakan media peta konsep lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar dibanding proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun dengan yang tidak menggunakan media peta konsep. Dengan taraf signifikansi 5% memberikan pemahaman bahwa pernyataan tersebut 95% dapat dipercaya

Belajar dengan menggunakan media peta konsep menuntut siswa untuk tidak hanya sekedar membaca dan menghafal materi pelajaran saja tetapi juga melatih siswa untuk belajar bermakna yang mengharuskan siswa berpikir dan menghubungkan konsep-konsep penting dari suatu materi pelajaran pada struktur kognitif yang telah dimilikinya, dan ini dapat dilakukan melalui pembuatan peta konsep sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain itu, dengan terkaitnya konsep-konsep maka materi pelajaran akan lebih lama diingat dan dipahami. Hal ini berguna bila sewaktu-waktu diperlukan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau untuk menyelesaikan soal-soal. Lain halnya bila siswa hanya membaca dan menghafal materi pelajaran yang diberikan atau dari buku paket, siswa akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun dalam

menyelesaikan soal. Karena konsep yang dipelajari seakan-akan bercampur aduk dalam otak. Apalagi bila materi yang dipelajari cukup banyak.

Pada perhitungan analisis tahap akhir diketahui bahwa taraf signifikansi 5% memberikan pemahaman bahwa pernyataan tersebut 95% dapat dipercaya. Namun demikian, perlu disadari bahwa terdapat tingkat kekeliruan sebesar 5% karena adanya faktor-faktor pengganggu (faktor-faktor lain di luar penelitian yang dilakukan) yang menyebabkan adanya siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media peta konsep tetapi memperoleh nilai yang rendah dari nilai rata-rata siswa yang dalam proses pembelajarannya tanpa menggunakan media peta konsep. Adapun faktor-faktor pengganggu yang dimaksud adalah faktor kecerdasan, faktor fisiologis pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan faktor minat serta motivasi.

Media peta konsep memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menyusun peta konsepnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing siswa. Selain itu guru dapat melihat bagaimana proses belajar yang terjadi pada siswa tersebut. Siswa yang rajin dan pandai akan mampu membuat media peta konsep dengan benar daripada siswa yang kurang mampu kemampuan individualnya.

Pembahasan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun dengan menggunakan media peta konsep lebih efektif daripada pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun tanpa menggunakan media peta konsep.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan simpulan bahwa hipotesis yang berbunyi proses pembelajara akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun dengan menggunakan media peta

konsep lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media peta konsep diterima, dan ini dibuktikan dari prestasi belajar akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media peta konsep lebih baik dibanding proses pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun yang tidak menggunakan media peta konsep. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 87,70 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 78,21, sedangkan untuk t_{hitung} diperoleh sebesar 3,586 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67 sehingga H_0 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian penggunaan media peta konsep dalam proses pembelajaran akuntansi lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

Kepada para pengajar disarankan untuk mencoba menerapkan media peta konsep pada pembelajaran akuntansi sub pokok bahasan penggolongan akun, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan siswa trampil menghubungkan konsep-konsep untuk memperjelas pemahaman materi pelajaran anak didiknya kelak.

Bagi siswa perlu penekanan bahwa akuntansi bukan materi pelajaran yang berupa hafalan, namun perlu pemahaman konsep, oleh karena itu hendaknya di dalam mempelajari akuntansi khususnya pada sub pokok bahasan penggolongan akun menggunakan media peta konsep Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap populasi yang lebih besar dan kelas-kelas yang lain sehingga simpulan penelitian berlaku untuk umum.

DAFTAR PUSTAKA

- ,2002.*Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Dahar,Ratna Willis.1988. *Teori – teori Belajar*.Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Darsono,Max,dkk.2000.*Belajar dan Pembelajaran*.Semarang:CV IKIP Semarang Press.
- Hamalik,Oemar.1980.*Media Pendidikan*.Bandung:Alumni Bandung.
- Hartono,dkk.1995.*Penerapan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika*.Semarang:Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA IKIP Semarang.
- Mardapi,Djemari,dkk.2003.*Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*.Jakarta:Depdiknas Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Nazir,Moh.1988.*Metode Penelitian*.Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Rusmansyah.-.*Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Kimia Karbon Melalui Strategi Peta Konsep (Concept Mapping)*.<http://www.google.com> (8 Desember 2004).
- Suhadimanto,Amir.2003.*Akuntansi Kelas 2 SMA Semester Pertama*Jakarta:Yudhistira.
- Suherman,Erman.1990.*Evaluasi Pendidikan Matematika*.Bandung:Wijaya Kusumah
- Tim.1993.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Usman,Moh.Uzer.1989.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Usman,Moh.Uzer,dkk.1993.*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- .1997.*Sejarah Sewindu SMU Negeri 3 Pekalongan (5 Juni 1989 – 5 Juni 1997)*.Pekalongan:SMU Negeri 3 Pekalongan.

